

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap Perawatan Gigi Anak Di Panti Asuhan Kecamatan Samarinda Utara

Karla Harmita

Universitas Mulawarman

Nuryani Dihin Utami

Universitas Mulawarman

Ronny Isnuwardana

Universitas Mulawarman

Alamat: Jl. Kuaro - Tanah Grogot, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kabupaten Paser,

Kalimantan Timur 75119

Korespondensi penulis: karlaharmitaa@gmail.com

Abstract. The level of dental health knowledge can influence dental care behavior. It is important to give dental health knowledge from a young age so that children have a habit of caring for their dental hygiene. This study aims to determine the relationship between the level of dental health knowledge and the dental care behavior of school-age children in an orphanage in North Samarinda District. The research was conducted using a quantitative method through a cross-sectional approach using a questionnaire consisting of 36 questions about the level of knowledge and dental care behavior. The research was conducted in December 2022 - January 2023. Data were obtained by 54 respondents from 4 orphanages by taking a sample using the consecutive sampling technique. The results showed that 77.8% of respondents had good knowledge about dental health and 48.1% of respondents had adequate behavior in carrying out dental care. This study found that there was a relationship between the level of dental health knowledge and the dental care behavior of school-age children in orphanages in North Samarinda District ($p=0.003$). In conclusion, the level of knowledge in the good category can influence behavior in dental care for children in orphanages in North Samarinda District.

Keywords: Knowledge, behavior, dental care, school-age

Abstrak. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dapat mempengaruhi perilaku perawatan gigi. pengetahuan kesehatan gigi penting diberikan sejak masih kecil agar anak mempunyai kebiasaan dalam merawat kebersihan giginya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan gigi anak usia sekolah di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan cross sectional menggunakan kuesioner yang terdiri dari 36 butir pertanyaan tentang tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan gigi. penelitian dilakukan pada bulan desember 2022 – januari 2023. Data diperoleh sebanyak 54 responden dari 4 panti asuhan dengan

pengambilan sampel dengan teknik consecutive sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 77,8% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan 48,1% responden memiliki perilaku yang cukup dalam melakukan perawatan gigi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan gigi anak usia sekolah di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara ($p=0,003$). Simpulan penelitian ini ialah tingkat pengetahuan dengan kategori baik dapat mempengaruhi perilaku dalam perawatan gigi pada anak di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara.

Kata Kunci: Berat Badan Lahir Rendah, Metode Kangguru, Premature

LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi atau kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukung yang bebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi dengan optimal (Notoatmodjo, 2012). Kesehatan gigi masyarakat Indonesia perlu diperhatikan karena masalah kesehatan gigi di Indonesia memiliki angka yang tinggi (Sriyono, 2009).

Proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit yaitu mencapai angka 45,3%. Kelompok umur yang memiliki prevalensi gigi rusak/ berlubang/sakit tertinggi adalah anak usia sekolah yaitu mencapai 54% pada usia 5-9 tahun dan 41,4% pada usia 10-14 tahun (Riskesdas, 2019). Anak usia sekolah khususnya anak Sekolah Dasar (SD) merupakan usia paling rentan terhadap karies karena umumnya anak tersebut cenderung mempunyai perilaku atau kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi serta masih memerlukan bimbingan dari orang tua maupun keluarga dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Husna, 2016). Perilaku atau kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dapat dipengaruhi oleh kesadaran yang kurang terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan menyebabkan perilaku dan sikap yang salah untuk menjaga kesehatan gigi (Mangowal, 2017).

Sumber pengetahuan kesehatan gigi adalah orang tua. Orang tua sebagai media pendidik pertama yang memberikan arahan dan bimbingan dalam segala sesuatu yang dilakukan oleh anak. Kondisi ini tidak bisa dirasakan oleh anak yatim piatu atau anak terlantar yang sudah ditinggalkan oleh orang tuanya saat masih kecil (Gosita, 1998). Jumlah anak di panti asuhan selalu lebih banyak daripada pengasuhnya, sehingga satu

pengasuh tidak dapat fokus kepada satu anak dan tidak selalu dapat memperhatikan kesehatan gigi dan mulut tiap anak (Ningsih, 2015). Panti asuhan terbanyak yang mengasuh anak usia sekolah adalah panti asuhan di wilayah Kecamatan Samarinda Utara (Dinsos Kota Samarinda, 2020).

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara serta menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan perilaku perawatan gigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan cross sectional, yaitu mengumpulkan data variabel dependen dan independen hanya satu waktu tanpa ada tindak lanjut. Sampel penelitian diambil dengan cara consecutive sampling, yaitu semua sampel yang datang dan memenuhi kriteria dimasukkan dalam penelitian sampai sampel yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Kriteria inklusi penelitian: responden tinggal di panti asuhan di wilayah Kecamatan Samarinda Utara, anak usia sekolah (6-12 tahun), bersedia menjadi responden dan mengisi informed consent baik dari responden maupun wali, dapat membaca dan mengisi kuesioner secara mandiri. Kriteria eksklusi: responden tidak bersedia ikut dalam penelitian dan responden yang mengundurkan diri saat penelitian. Estimasi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus Lemeshow adalah 61 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kesehatan gigi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku perawatan gigi. Data merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden melalui angket. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini ada 2, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan kuesioner perilaku perawatan gigi yang diambil dari penelitian Dewanti 2022. Kuesioner pengetahuan kesehatan gigi berisikan pertanyaan mengenai pertanyaan seputar kesehatan gigi untuk mengukur tingkat pengetahuan. Kuesioner perilaku perawatan gigi berisikan tentang perilaku anak menjaga kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner dilakukan uji validitas menggunakan metode Spearman Correlation dan uji reliabilitas melalui rumus Alpha Cronbach.

Data diolah menggunakan SPSS Statistics 26. Analisis univariat dipilih dengan tujuan mampu mendeskripsikan penggambaran distribusi frekuensi dari tiap variabel. Analisis bivariat dipilih dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan diantara variabel, yaitu tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak di panti asuhan di wilayah Kecamatan Samarinda Utara. Uji statistik yang dipilih adalah uji korelasi Spearman karena data terdistribusi tidak normal. Penyajian data pada penelitian ini ditampilkan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di empat panti asuhan di wilayah Kecamatan Samarinda Utara dengan 54 responden. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden dan diawasi oleh peneliti secara langsung. Karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	(n)	(%)
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	34	63
Perempuan	20	37
Usia :		
< 12 tahun	14	26
12 tahun	40	74
Panti Asuhan :		
Panti A	23	42,6
Panti B	13	24,1
Panti C	2	3,7
Panti D	16	29,6
Kelompok :		
Terlantar	25	46,3
Yatim Piatu	29	53,7

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kesehatan gigi anak-anak di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Ulu dalam kategori baik (77,8%) (Tabel 2) dan

perilaku perawatan gigi anak-anak di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara sebagian besar dalam kategori yang cukup (48,1%) (Tabel 3).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Variabel	Kategori	n	P(%)
Pengetahuan Gigi	Baik	42	77,8
	Cukup	11	20,4
	Kurang	1	1,8

Tabel 3. Distribusi Perilaku Perawatan Gigi

Variabel	Kategori	n	P(%)
Perilaku Perawatan Gigi	Baik	23	42,6
	Cukup	26	48,1
	Kurang	5	9,3

Hasil uji Spearman Rank hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan gigi memiliki nilai $p = 0,003$ yang memperlihatkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan gigi. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi adalah 0,395 yang hubungan tersebut cukup kuat (Tabel 4).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah di Panti Asuhan Wilayah Kecamatan Samarinda Utara

Hubungan Terhadap Perilaku	Tingkat Pengetahuan	N	Sig. (2-tailed)	Koefisien Korelasi
		54	0,003	0,395

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran pengetahuan kesehatan gigi anak usia sekolah di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mengisi kuesioner, terdapat 42 responden dengan persentase 77,8% memiliki pengetahuan baik, 11 responden dengan persentase 20,4% memiliki pengetahuan cukup, dan 1 responden dengan persentase 1,8% memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang

menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan anak panti asuhan di Kotamadya Banda Aceh dalam kategori cukup (Ningsih, 2015).

Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada laki- laki lebih baik daripada perempuan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rajeh yang menyebutkan bahwa pengetahuan perempuan tentang kesehatan gigi lebih baik daripada laki- laki (Rajeh, 2022). Sebanyak 79,4% responden laki-laki pada penelitian ini merupakan usia 12 tahun, sehingga hasil penelitian menunjukkan laki-laki memiliki tingkat pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Tingkat pengetahuan responden usia 12 tahun lebih baik daripada usia kurang dari 12 tahun. Usia lebih tua mempunyai tingkat pengetahuan lebih baik daripada usia yang lebih muda. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa usia seseorang juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Suwaryo dkk, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor orang tua tidak mempengaruhi pengetahuan anak di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Tingkat pengetahuan kelompok anak terlantar dan kelompok yatim piatu dalam persentase yang sama. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kedua kelompok tersebut berada dalam lingkungan yang sama, yaitu panti asuhan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran perilaku perawatan gigi anak usia sekolah di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mengisi kuesioner, terdapat 23 responden dengan persentase 42,6% memiliki perilaku perawatan gigi baik, 26 responden dengan persentase 48,1% memiliki perilaku perawatan gigi yang cukup, dan 5 responden dengan persentase 9,3% memiliki perilaku perawatan gigi yang kurang.

Hasil penelitian ini didapatkan perilaku perawatan gigi pada laki-laki lebih baik daripada perempuan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Furuta *et al.* yang menyebutkan bahwa perempuan menunjukkan perilaku dalam merawat kesehatan mulut lebih baik daripada pria. Mayoritas responden laki-laki pada penelitian ini merupakan usia 12 tahun, sehingga hasil penelitian menunjukkan laki-laki memiliki perilaku perawatan gigi lebih baik daripada perempuan.

Hasil penelitian ini didapatkan perilaku perawatan gigi usia 12 tahun lebih baik daripada usia kurang dari 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia lebih tua mempunyai perilaku perawatan gigi yang lebih baik. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi perawatan gigi. Penelitian yang dilakukan Cahyadi yang menyebutkan bahwa semakin bertambahnya usia maka berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut, sehingga dapat mempengaruhi perawatan gigi seseorang (Cahyadi, 2023).

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawatan gigi diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan gigi menunjukkan perilaku perawatan yang baik dan cukup (45,2%). Responden dengan pengetahuan kesehatan gigi yang cukup menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku yang cukup (54,5%). Hasil uji statistik nilai $p = 0,003$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan gigi (p *value*: 0,003). Hasil analisis diperoleh pula nilai $r = 0,395$ artinya arah koefisiennya sedang yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara.

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya keselarasan tingkat pengetahuan terhadap perilaku, yaitu semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara terhadap perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Dianmartha *et al.* menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan gigi pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah di panti asuhan wilayah Kecamatan Samarinda Utara memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dalam kategori baik, sementara perilaku perawatan gigi berada pada kategori cukup. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi ($p = 0,003$) dengan kekuatan hubungan sedang ($r = 0,395$), yang menandakan bahwa peningkatan

pengetahuan kesehatan gigi berkontribusi terhadap perbaikan perilaku perawatan gigi anak.

Diperlukan upaya berkelanjutan dari pengelola panti asuhan dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan perilaku perawatan gigi anak melalui pendampingan, pembiasaan, serta edukasi kesehatan gigi yang terstruktur dan rutin. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain intervensi dan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku perawatan gigi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, N. S. (1997). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status karies gigi anak sekolah dasar kelas 6 di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara* (Tesis, Universitas Indonesia).
- Dewanti. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok* (Skripsi, Universitas Indonesia).
- Dianmartha, C., Kusumadewi, S., & Kurniawati, D. P. Y. (2018). Pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 9–12 tahun di SDN 27 Pemecutan Denpasar. *ODONTO Dental Journal*, 5(2), 1–7.
- Dinas Sosial Kota Samarinda. (2020). *Data lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Kota Samarinda*. Dinas Sosial Kota Samarinda.
- Furuta, M., Ekuni, D., Irie, K., Azuma, T., Tomofuji, T., Ogura, T., & Morita, M. (2011). Sex differences in gingivitis relate to interaction of oral health behaviors in young people. *Journal of Periodontology*, 82(4), 558–565. <https://doi.org/10.1902/jop.2010.100444>
- Gosita, A. (1998). *Masalah perlindungan anak*. Akademika Pressindo.
- Husna, A. (2016). Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.30602/jvk.v2i1.49>
- Mangowal, M. P., Pangemanan, D. H., & Mintjelungan, C. N. (2017). Gambaran status kebersihan gigi dan mulut di Panti Asuhan Nazaret Tomohon. *e-GIGI*, 5(2), 9–12. <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17021>
- Ningsih, D. S. (2015). Tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak panti asuhan di Kotamadya Aceh. Dalam *Proceeding Book Pertemuan Ilmiah Nasional Ilmu Kedokteran Gigi Anak ke-VIII*. Medan.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rajeh, M. T. (2022). Gender differences in oral health knowledge and practices among adults in Jeddah, Saudi Arabia. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dentistry*, 14, 37–45. <https://doi.org/10.2147/CCIDE.S379171>

- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* (Edisi ke-5). Sagung Seto.
- Sriyono, N. W. (2009). *Pencegahan penyakit gigi dan mulut guna meningkatkan kualitas hidup*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. Dalam *Proceedings of the 6th Urecol*. Universitas Muhammadiyah Magelang.